

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

SD Negeri 106806 Cinta Rakyat adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam proses pembelajaran. Usaha tersebut sudah dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara guru di SDN 106806 Cinra Rakyat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV masih rendah hanya mencapai 66,44%. Jumlah murid dalam satu kelas sebanyak 30 orang. Dimana siswa yang tuntas hanya 19 orang dan siswa tidak tuntas 11 orang, maka ketuntasan klasiknya yaitu 19 (jumlah siswa yang tuntas) dibagi 30 (jumlah murid didalam kelas) dikali 100% dengan hasil 66,44% berdasarkan KKM 65.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya guru cenderung menggunakan model pembelajaran dalam IPA adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dan latihan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA, dan kurangnya minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran guru masih bersifat ceramah atau menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan). Model ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Model tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Kegiatan belajar mengajar ini hanya berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang dilakukan guru masih bersifat ceramah banyak siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar. Siswa akan belajar jika diberikan tugas dan latihan saja oleh guru.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan model

pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Seperti Model Pembelajaran *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama ununtuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam yang berjudul : “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat T.A 2017/2018.”

”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang biasa dilakukan guru adalah model pembelajaran ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan, sehingga hasil belajar IPA siswa rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA sehingga membosankan dan tidak menyenangkan.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA disebabkan minat siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini fokus pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Make A Match* dengan *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama :

1. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA Pada Materi Gaya dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Bagi siswa, melalui model pembelajaran *Make A Match* dan model *Think Pair Share* diharapkan terbina sikap positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA Pada Materi Gaya .
3. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran disekolah, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru, khususnya mata pelajaran IPA Pada Materi Gaya .